

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI
GENERASI Z**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Niswah Koniah

NIM.19320020

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2025

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI
GENERASI Z**

Oleh:

Niswah Koniah
NIM.19320020

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 20 Februari 2026
Dewan Penguji

Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak., CAP.
Ketua

Muhammad Syihabuddin, S.Hum., M.M.
Anggota

: 

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta


Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NUPTK. 5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak., CAP.
NUPTK. 2856776677230130

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niswah Koniah

NIM : 19320020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI GENERASI Z adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 20 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Niswah Koniah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

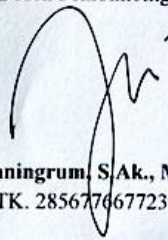
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI
GENERASI Z**

Oleh:

Niswah Koniah
NIM.19320020

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 18 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak., CAP.
NUPTK. 2856776677230130

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI GENERASI Z

Niswah Koniah¹ Dika Puspitaningrum²

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo,

¹Email: niswahkoniah01@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo,

²Email: puspita@stiesurakarta.ac.id

ABSTRAK

Dalam upaya memahami perilaku investasi generasi muda, penelitian ini menelaah sejauh mana teknologi informasi, motivasi, pengetahuan, serta risiko dapat berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE Surakarta. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 287 mahasiswa Program Studi Akuntansi, dan hanya 100 responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Dari hasil analisis diperoleh temuan bahwa tidak seluruh variabel memiliki peranan yang berarti terhadap minat investasi. Teknologi informasi dan pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan motivasi dan risiko justru memperlihatkan hubungan positif terhadap kecenderungan berinvestasi mahasiswa generasi Z di pasar modal.

Kata Kunci : Teknologi Informasi; Motivasi; Pengetahuan; Risiko; Minat Investasi; Generasi Z

ABSTRACT

In an effort to understand the investment behavior of young generations, this study examines the extent to which information technology, motivation, knowledge, and risk influence the investment interest of STIE Surakarta students. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 287 students of the Accounting Study Program, with 100 respondents meeting the purposive sampling criteria. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results reveal that not all variables play a significant role in shaping investment interest. Information technology and knowledge show no significant effect, while motivation and risk demonstrate a positive and significant relationship with the investment behavior of Generation Z students in the capital market.

Keywords : Information Technology; Motivation; Knowledge; Risk; Investment Interest; Generation Z

PENDAHULUAN

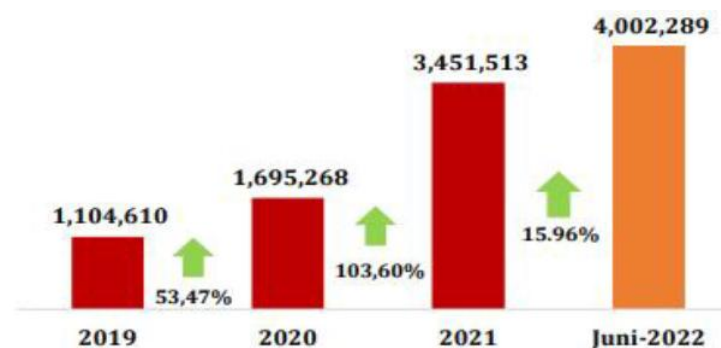
Pandemi COVID-19 yang secara resmi diumumkan oleh *World Health Organization (WHO)* telah menyebar ke lebih dari 150 negara di dunia dan menimbulkan perubahan besar dalam berbagai

aspek kehidupan. Kondisi tersebut memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah serta beradaptasi dengan sistem berbasis digital dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas seperti proses belajar, transaksi kebutuhan, hingga komunikasi sosial kini banyak dilakukan secara daring. Tidak dapat dipungkiri, peran *gadget* menjadi semakin dominan dalam mendukung berbagai kebutuhan masyarakat. Melalui perangkat tersebut, individu dapat melakukan beragam aktivitas, mulai dari transaksi jual beli hingga kegiatan investasi di pasar modal tanpa harus melakukan interaksi langsung.

Kegiatan investasi dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan sesuai dengan harapan pemilik modal. Salah satu bentuk investasi yang paling diminati oleh masyarakat adalah investasi pada pasar modal. Melalui pembelian saham di pasar modal, investor secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional. Tidak dapat disangkal bahwa pasar modal memiliki peranan penting dalam menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dari sisi ekonomi, pasar modal berperan sebagai sarana penghubung antara pihak yang membutuhkan modal (*emiten*) dengan pihak yang memiliki dana (*investor*). Sementara dari sisi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan jenis investasi yang dipilih. Selain kedua fungsi tersebut, pasar modal juga memiliki fungsi sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat (Muklis, 2016).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor pasar modal di Indonesia tercatat telah meningkat lebih dari tiga kali lipat dibandingkan dengan akhir tahun 2016. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa kinerja pasar modal domestik berada dalam kondisi yang cukup baik. Dalam konteks investasi saham, apabila para pelaku pasar modal menentukan harga saham dengan berlandaskan pada informasi yang relevan dan akurat, maka pasar tersebut dapat digolongkan sebagai pasar modal efisien. Salah satu ukuran penting yang dapat mencerminkan peningkatan maupun penurunan kinerja pasar modal Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan pergerakan nilai seluruh sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Yudawan, 2021).

Gambar 1. Diagram Peningkatan Investor Pasar Modal



Sumber : www.ksei.co.id (2021)

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak 2019 hingga Juni 2022. Meskipun data yang tersedia baru sampai pertengahan tahun 2022, pertumbuhannya telah mencapai 15,96%. Angka ini memang lebih rendah

dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang sempat meningkat lebih dari 50% dalam kurun waktu satu tahun. Namun demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak serta-merta menurunkan antusiasme masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Kenaikan jumlah investor ini terutama didominasi oleh kalangan muda, yakni kelompok usia di bawah 30 tahun.

Gambar 2. Demografi Investor Pasar Modal



Sumber : www.ksei.co.id (2021)

Gambar 2 menunjukkan bahwa demografi investor pasar modal didominasi oleh generasi Z, dengan persentase mencapai 59,72% dan total aset sebesar 49,94 triliun rupiah pada Juni 2022. Data tersebut mengindikasikan bahwa generasi Z memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Kelompok ini melihat dinamika dan perkembangan pasar modal sebagai peluang strategis untuk mempersiapkan kebutuhan keuangan jangka panjang. Selain itu, generasi Z juga cenderung aktif dalam memantau serta memperbarui informasi terkini di bidang ekonomi sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi finansial mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan temuan di antara para peneliti. Negara dan Febrianto (2020) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sebaliknya, Tandio dan Widanaputra (2016) menemukan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Social et al. (2022) menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Junifa (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menunjukkan adanya perbedaan temuan di antara para peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di pasar modal. Variasi variabel yang digunakan, karakteristik responden yang berbeda, serta teknik pengambilan sampel yang tidak seragam menimbulkan celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menelusuri lebih dalam

faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi minat investasi generasi Z, terutama pada masa pandemi ketika perilaku ekonomi dan akses terhadap teknologi digital mengalami perubahan signifikan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Surakarta yang termasuk dalam kategori generasi Z. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena berada pada usia produktif, mulai memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan, serta memiliki akses terhadap berbagai informasi dan platform investasi digital. Selain itu, latar belakang pendidikan akuntansi dianggap memiliki pemahaman dasar terkait keuangan sehingga relevan untuk mengkaji minat investasi di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut.

Rumusan Masalah

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal?
4. Apakah risiko berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.
2. Mengidentifikasi pengaruh motivasi terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.
3. Menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.
4. Mengetahui pengaruh risiko terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.

.

TEORI

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui niat dan keyakinan seseorang terhadap hasil dari tindakan yang akan dilakukan. Teori ini berhubungan erat dengan aliran behaviorisme yang menekankan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman belajar. Menurut Skinner yang dikutip oleh Rifa'i (2018), belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dapat bersifat tampak maupun tidak tampak, bergantung pada konsekuensi yang diterima individu. Apabila konsekuensi yang diperoleh menyenangkan, maka perilaku tersebut akan cenderung diperkuat; sebaliknya, konsekuensi yang tidak menyenangkan akan melemahkan perilaku.

Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada pendekatan behaviorisme sebagai *grand theory*. Berdasarkan pandangan John B. Watson yang dikutip oleh Putrayasa (2020), proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons yang dapat diamati serta diukur secara objektif. Watson berpendapat bahwa perkembangan perilaku manusia dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Lingkungan yang positif akan membentuk perilaku individu yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menghasilkan perilaku yang tidak diharapkan.

Minat

Menurut Winkel (2007:212), minat merupakan kecenderungan yang relatif menetap pada diri seseorang untuk merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk terlibat dalam suatu bidang tertentu. Individu yang memiliki minat terhadap suatu hal biasanya menunjukkan rasa antusias, ketekunan, dan dorongan internal untuk mempelajari serta berpartisipasi di dalamnya.

Dalam konteks keuangan, minat investasi dapat dipahami sebagai keinginan individu untuk mengetahui, memahami, dan mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan investasi. Aspek tersebut meliputi potensi keuntungan (*profitability*), risiko, kelemahan, serta kinerja dari instrumen investasi yang digunakan. Ciri lain dari individu yang memiliki minat investasi terlihat dari kesediaannya meluangkan waktu untuk mencari informasi, mempelajari mekanisme investasi, bahkan mencoba berinvestasi secara langsung.

Investasi

Investasi merupakan kegiatan penempatan sejumlah dana pada masa kini dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Irham (2017) menyebutkan bahwa investasi berperan sebagai salah satu cara penyimpanan dana yang dapat digunakan untuk mempersiapkan kebutuhan atau cadangan keuangan di masa depan. Di sisi lain, Tumewu (2019) menjelaskan bahwa investasi adalah pemanfaatan dana atau sumber daya tertentu oleh individu maupun perusahaan untuk menambah nilai aset melalui hasil bagi, seperti dividen, pada periode berikutnya. Dengan demikian, investasi tidak semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga menggambarkan bentuk pengelolaan keuangan yang terencana dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan finansial di masa depan.

Teori Motivasi

Menurut George R. Terry dalam Serdamayanti (2014:233), motivasi diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Douglas McGregor menambahkan bahwa motivasi merupakan upaya untuk membangkitkan semangat dan kemauan individu agar bersedia melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan, serta menjadi pendorong bagi seseorang untuk bergerak menuju pencapaian tujuan.

Dalam konteks investasi, motivasi berperan sebagai faktor psikologis utama yang mendorong individu untuk mengambil keputusan berinvestasi. Rahmawati dan Rosita (2023) menemukan bahwa motivasi dan manfaat memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat investasi generasi Z, sedangkan pengetahuan dan media sosial tidak memberikan pengaruh yang berarti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dorongan internal seperti keinginan untuk mencapai kemandirian finansial dan keyakinan terhadap manfaat investasi memiliki peranan yang lebih kuat dibandingkan dengan faktor eksternal berupa pengetahuan atau akses informasi.

Pengetahuan Investasi

Menurut Darmawan (2019), pengetahuan investasi merupakan pemahaman seseorang mengenai cara mengelola dan memanfaatkan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Yusuf (2019) menambahkan bahwa pengetahuan investasi dapat diperoleh melalui berbagai sarana pembelajaran, seperti mengikuti seminar, *workshop*, atau pelatihan yang berkaitan dengan pasar modal, serta dengan mempelajari literatur dan buku-buku yang membahas keterampilan berinvestasi. Siswanti dan Triyanto (2024) menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep, risiko, dan manfaat investasi, semakin besar pula kecenderungannya untuk berpartisipasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku investasi yang rasional di kalangan generasi muda.

Risiko Investasi

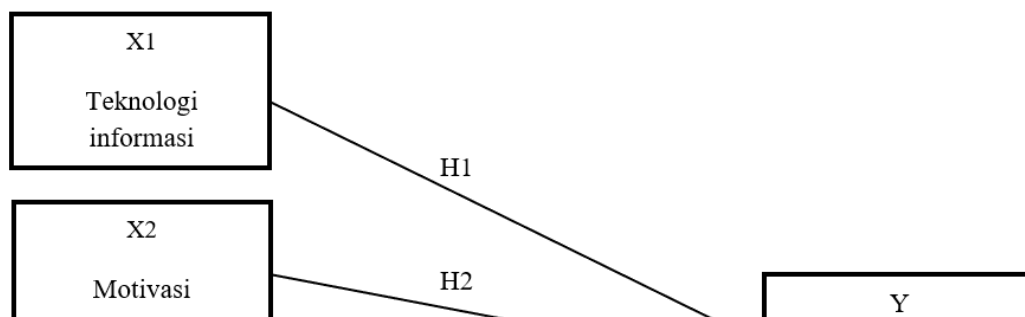
Risiko dalam investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kegagalan dalam mencapai keuntungan yang telah diperkirakan sebelumnya. Risiko juga mencerminkan peluang kehilangan sebagian atau seluruh modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Menurut Jr. dan Hoban (2000) dalam Sarah (2014), setiap investor memiliki persepsi dan tingkat toleransi yang berbeda terhadap risiko. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman investasi, serta kemampuan individu dalam mengelola ketidakpastian yang muncul dari kegiatan investasi.

Teknologi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), teknologi diartikan sebagai seluruh sarana dan metode yang digunakan untuk menyediakan berbagai kebutuhan yang menunjang keberlangsungan serta kenyamanan hidup manusia. Secara umum, teknologi juga dapat dipahami sebagai penerapan metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Purwanto (2011) menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan produk yang bersifat tidak berwujud (*intangible product*), yang meskipun tidak dapat disentuh atau dirasakan secara fisik, keberadaannya dapat diamati secara nyata melalui penggunaannya dalam aktivitas manusia.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang didasarkan pada penjelasan di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. Model kerangka pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Kemajuan teknologi pada dasarnya merupakan hasil penerapan metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis dalam kehidupan manusia. Dari perspektif yang lebih luas, teknologi dapat dipandang sebagai sarana untuk memecahkan berbagai permasalahan fundamental dalam peradaban modern. Tanpa adanya dukungan teknologi, banyak aktivitas manusia yang tidak dapat diselesaikan secara efektif maupun efisien.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini turut memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan investasi. Akses terhadap media digital, seperti *social media* dan berbagai aplikasi investasi daring, memberikan kemudahan bagi generasi muda untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi secara cepat dan aman (Rahadi & Stevanus, 2020). Dengan demikian, kemajuan teknologi diyakini memiliki hubungan positif terhadap peningkatan minat investasi pada generasi Z di pasar modal.

H1: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Menurut Robbins (2006), motivasi merupakan proses pemberian dorongan yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut berpengaruh langsung terhadap perilaku serta kondisi psikologis individu dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam konteks investasi, motivasi menjadi faktor psikologis penting yang mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi, mencapai

kemandirian finansial, maupun berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui keterlibatan dalam pasar modal.

Dengan demikian, semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi, khususnya pada kalangan generasi Z yang mulai aktif mengelola keuangan secara mandiri.

H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Pengetahuan investasi mencakup pemahaman individu terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan investasi, mulai dari cara menilai instrumen investasi, memperkirakan tingkat risiko, hingga menghitung potensi pengembalian yang mungkin diperoleh (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Hermanto (2017) menambahkan bahwa pengetahuan investasi juga mencerminkan persepsi dan wawasan yang diperoleh seseorang melalui pendidikan maupun pengalaman, baik di lingkungan akademik seperti mahasiswa maupun dari pihak eksternal yang terlibat dalam pasar modal.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemampuan dan kepercayaan dirinya untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

H3: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.

Pengaruh Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Persepsi risiko menggambarkan cara individu menilai dan menafsirkan situasi yang mengandung ketidakpastian. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik psikologis, pengalaman, serta kondisi pribadi seseorang. Instrumen pengukuran persepsi risiko dalam penelitian ini diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian Dewi et al. (2018). Hikmah (2020) dan Malik (2017) menemukan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengambil keputusan investasi, individu cenderung melakukan pertimbangan yang matang mengenai kemungkinan risiko kerugian maupun potensi keuntungan yang akan diperoleh. Semakin baik kemampuan seseorang dalam menilai dan mengelola risiko, semakin besar pula kecenderungannya untuk berinvestasi.

H4: Risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen, yaitu teknologi informasi, motivasi, pengetahuan, dan risiko terhadap variabel dependen, yakni minat investasi generasi Z di pasar modal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan pengujian hipotesis menggunakan data statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *Google Form* yang dibagikan ke grup *WhatsApp* kelas maupun pesan pribadi mahasiswa program studi Akuntansi.

Populasi dan Sample Penelitian

Menurut Sudjana (2010), populasi merupakan keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun

kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta Program Studi Akuntansi yang berjumlah 287 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yang digunakan adalah:

1. Mahasiswa aktif program studi Akuntansi STIE Surakarta.
2. Termasuk dalam kategori generasi Z.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* yang dibagikan kepada mahasiswa melalui grup dan pesan pribadi *WhatsApp*. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2013) untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif terhadap populasi penelitian. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{982}{1+982(0.1)^2} = \frac{982}{10.82} = 90.75$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 90,75 responden. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap responden memiliki karakteristik demografis yang berbeda, seperti usia, jenis kelamin, dan program studi, yang membantu peneliti dalam menganalisis variasi minat investasi generasi Z di pasar modal. Karakteristik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar mewakili populasi penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Jumlah responden sebanyak 100 orang sehingga diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,196. Item dinyatakan valid apabila *r* hitung > *r* tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,762	0,196	Valid
X1.2	0,609	0,196	Valid
X1.3	0,838	0,196	Valid

X1.4	0,724	0,196	Valid
------	-------	-------	-------

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,815	0,196	Valid
X2.2	0,781	0,196	Valid
X2.3	0,746	0,196	Valid
X2.4	0,819	0,196	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X3)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,762	0,196	Valid
X3.2	0,680	0,196	Valid
X3.3	0,684	0,196	Valid
X3.4	0,630	0,196	Valid
X3.5	0,835	0,196	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Risiko (X4)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	0,77	0,196	Valid
X4.2	0,888	0,196	Valid

X4.3	0,905	0,196	Valid
X4.4	0,877	0,196	Valid
X4.5	0,850	0,196	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,742	0,196	Valid
Y2	0,787	0,196	Valid
Y3	0,669	0,196	Valid
Y4	0,539	0,196	Valid
Y5	0,760	0,196	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teknologi Informasi	0,720	Reliabel
Motivasi	0,797	Reliabel
Pengetahuan	0,767	Reliabel
Risiko	0,911	Reliabel
Minat Investasi	0,739	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan dalam pengukuran.

Uji Normalitas *Monte-Carlo*

Tabel 7. Uji Normalitas

Standardized Residual	
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.04
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.29

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *Monte Carlo Significance (2-tailed)* sebesar 0,290 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Teknologi Informasi (X1)	0.460	2.172	Tidak Terjadi Multikolieritas
Motivasi (X2)	0.483	2.071	Tidak Terjadi Multikolieritas
Pengetahuan (X3)	0.549	1.820	Tidak Terjadi Multikolieritas
Resiko (X4)	0.454	2.201	Tidak Terjadi Multikolieritas

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai VIF <10 dan nilai Tolerance >0,1, dapat disimpulkan bahwa empat variabel Teknologi Informasi, Motivasi, Pengetahuan, dan Resiko tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0.518	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi (X2)	0.648	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan (X3)	0.650	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Resiko (X4)	0.478	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu Teknologi Informasi (X_1) sebesar 0,518, Motivasi (X_2) sebesar 0,648, Pengetahuan (X_3) sebesar 0,650, dan Risiko (X_4) sebesar 0,478. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	0,708	0,227		3,111
	X1	0,042	0,074	0,043	0,561
	X2	0,587	0,065	0,669	9,013
	X3	0,019	0,061	0,021	0,303
	X4	0,184	0,066	0,214	2,796

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,708 + 0,042 X_1 + 0,587 X_2 + 0,019 X_3 + 0,184 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat Investasi

X_1 = Teknologi Informasi

X_2 = Motivasi

X_3 = Pengetahuan

X_4 = Risiko

ε = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,708. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (teknologi informasi, motivasi, pengetahuan, dan risiko) dianggap konstan atau bernilai nol, maka tingkat minat investasi mahasiswa akan meningkat sebesar 0,708.

Koefisien regresi variabel teknologi informasi memiliki nilai sebesar -0,042 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan teknologi informasi sebesar satu satuan justru akan menurunkan minat investasi generasi Z mahasiswa STIE Surakarta sebesar 0,042. Koefisien regresi motivasi sebesar 0,587 menandakan bahwa peningkatan motivasi sebesar satu satuan akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,587. Sementara itu, koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,019 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pengetahuan satu satuan berpotensi menaikkan minat investasi sebesar 0,019. Adapun variabel risiko memiliki koefisien sebesar 0,184, yang berarti peningkatan persepsi terhadap risiko sebesar satu satuan akan mendorong peningkatan minat investasi sebesar 0,184.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,576 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z (H1 ditolak). Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z (H2 diterima). Variabel pengetahuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,762 ($> 0,05$), sehingga pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi (H3 ditolak). Sementara itu, variabel risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z (H4 diterima).

Selanjutnya, hasil uji simultan (*uji F*) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis *ANOVA* menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, diperoleh bahwa keempat variabel independen (teknologi informasi, motivasi, pengetahuan, dan risiko) secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.866	0.75	0.739	0.31985	2.099

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,739 atau setara dengan 73%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas

teknologi informasi, motivasi, pengetahuan, dan risiko mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, yaitu minat investasi, sebesar 73%. Sementara sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi, motivasi, pengetahuan, dan risiko terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Metode ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta model regresi telah memenuhi asumsi klasik, yaitu tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, dilakukan uji determinasi (R^2) yang menghasilkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,739. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu teknologi informasi, motivasi, pengetahuan, dan risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di STIE Surakarta. Adapun hasil uji parsial untuk masing-masing variabel dijelaskan pada bagian berikutnya.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 12. Uji (t)

Model	Sig.	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0.576	H ₁ Ditolak
Motivasi (X2)	0.000	H ₂ Diterima
Pengetahuan (X3)	0.762	H ₃ Ditolak
Resiko (X4)	0.006	H ₄ Diterima

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (*uji t*), variabel teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,576, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z mahasiswa STIE Surakarta di pasar modal, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Selanjutnya, variabel pengetahuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,762, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menandakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Sementara itu, variabel risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Mahasiswa STIE Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z mahasiswa STIE Surakarta, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak diterima. Nilai *t-statistic* yang diperoleh sebesar 0,576 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 mendukung kesimpulan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi tidak secara langsung mendorong minat investasi mahasiswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah persepsi sebagian besar generasi Z yang menilai bahwa kegiatan investasi, khususnya di masa pandemi Covid-19, lebih relevan bagi individu yang telah memiliki penghasilan tetap dan kondisi finansial yang stabil. Dengan demikian, kemudahan akses informasi dan teknologi belum cukup kuat menjadi pendorong utama bagi mereka untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan pengembalian investasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

b. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Mahasiswa STIE Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa STIE Surakarta di pasar modal, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai *t-statistic* sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk berinvestasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dermawan et al. (2019) yang menyatakan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat individu dalam melakukan investasi. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara terencana. Dalam konteks investasi, dorongan tersebut dapat muncul karena berbagai alasan, seperti keinginan untuk memperoleh dana pensiun, mempersiapkan kebutuhan masa depan, atau memenuhi tujuan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Rahmawati dan Rosita (2023), yang mengidentifikasi motivasi sebagai faktor dominan dalam membentuk minat investasi pada generasi Z. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan keinginan generasi muda untuk berpartisipasi aktif di pasar modal.

c. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Generasi Z Mahasiswa STIE Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa STIE Surakarta di pasar modal, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak. Nilai *t-statistic* sebesar 0,762 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan investasi belum menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk berinvestasi.

Secara teoritis, pengetahuan yang memadai dapat memberikan dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan investasi yang rasional. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep investasi belum secara langsung memengaruhi minat investasi generasi Z. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, kurangnya literasi keuangan praktis, serta rendahnya daya tarik kegiatan sosialisasi investasi yang diberikan oleh lembaga pasar modal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Armando (2019), yang menemukan bahwa edukasi dan pembelajaran investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa karena sosialisasi yang diberikan cenderung kurang inovatif dan tidak menarik bagi calon investor muda.

Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Yanti (2019) serta Siswanti dan Triyanto (2024), yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Temuan mereka menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang mekanisme dan manfaat investasi mampu meningkatkan minat individu untuk berpartisipasi di pasar modal. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi dapat bervariasi tergantung pada konteks, metode edukasi, dan tingkat pemahaman responden terhadap investasi itu sendiri.

d. Pengaruh Resiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Mahasiswa STIE Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa STIE Surakarta, sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima. Nilai *t-statistic* sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa risiko investasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Hasil ini menggambarkan bahwa generasi muda, khususnya generasi Z, memiliki kecenderungan berani dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian yang muncul dari aktivitas investasi. Mereka cenderung melihat risiko sebagai tantangan yang dapat dikelola, bukan sebagai hambatan untuk berinvestasi. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik generasi muda yang adaptif terhadap perubahan dan terbiasa mengambil keputusan dalam situasi yang dinamis, termasuk di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi.

Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Raditya (2014), yang menyatakan bahwa risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks waktu dan karakteristik responden. Pada masa pandemi, munculnya peluang investasi berbasis digital dan meningkatnya literasi keuangan generasi Z dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara persepsi risiko dan minat untuk berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa generasi Z di pasar modal.
2. Motivasi terbukti berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa generasi Z di pasar modal.
3. Pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal.
4. Risiko terbukti memengaruhi minat investasi mahasiswa generasi Z di pasar modal.

SARAN

Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang lebih menarik dan berpotensi memengaruhi minat investasi. Selain itu, generasi milenial diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai investasi di pasar modal melalui partisipasi dalam seminar, mengikuti konten media sosial terkait investasi, atau belajar dari lingkungan sekitar, sehingga termotivasi untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42.
- Al Umar, A. U. A., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat , Pengetahuan Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129–138.
- Belisca, A., Hidayat, M., & Syofiana. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal Of Social Research*, 1(6), 518–534.
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). No Titl. *Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham*.
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). No Title. *Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi*.
- Isticharoh, & Kardoyo. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 904.
- Junifa, R. (2019). Analisis Pengaruh Pemahaman Investor Tentang Teori Investasi, Sosialisasi Pasar Modal Syari'ah, Teknologi Informasi, Dan Pengetahuan Umum Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Saham Syari'ah.
- KSEI. (2022). *Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta*. 1–2.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61.
- Marbun. (2019). No Title. *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi STMIK-STIE Mikroskil)*.
- Oktavia, S. A., Mu'ayanah, R., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Edukasi, Manfaat, Rekomendasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Febi Iain Kudus. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 75–84.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Rahmawati, Y. (2018). Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi dan Manfaatnya bagi Investor Kelompok Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 58–74.
- Rahmawati, F., & Rosita. (2023). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Z Mahasiswa STIE Surakarta di Pasar Modal*. Transformasi: Journal of Economics and

Business Management, 2(3), 119–135.

- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88.
- Siswanti, P. D., & Triyanto, E. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Awal Investasi, dan Sosial Media Influencer terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Empiris pada STIE Surakarta)*. JEBaku: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, 3(2), 1–13.
- Social, P., Influencer, M., Minat, T., Dalam, M., Di, B., Modal, P., Influence, T. H. E., Social, O. F., Influencer, M., Student, O. N., In, I., The, I., & Market, C. (2022). *No Title*.
- Sugiyono. (2017). *No Title*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Taufiqoh, E., Nur, D., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *E-Jra*, 08(05), 1–13.
- Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133–145.
- Utami, F. L., Yuliani, Y., & Malinda, S. (2022). *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Pada Generasi Milenial Kota Palembang Terhadap Keputusan Investasi*
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94.